



Analisis Tafsir Tarbawi terhadap Ketahanan Istri dalam Rumah Tangga dengan Suami Pecandu Narkoba (Kajian Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga)

Muhammad Aidil Nur

Institut Jam'iyah Mahmudiah Langkat, Indonesia

Corresponding Author : muhammadaidilnur@ijm.langkat.ac.id

ABSTRACT

Ketahanan istri dalam rumah tangga dengan suami pecandu narkoba menjadi persoalan sosial yang kompleks karena melibatkan aspek psikologis, ekonomi, sosial, dan spiritual yang saling berkaitan. Kondisi suami yang mengalami ketergantungan narkoba sering menyebabkan ketidakharmonisan keluarga, beban ekonomi, serta tekanan emosional bagi istri, namun pada banyak kasus istri tetap memilih bertahan dalam rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketahanan istri dalam rumah tangga dengan suami pecandu narkoba melalui perspektif Tafsir Tarbawi, dengan menekankan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga seperti sabar, tawakal, tanggung jawab, dan kemaslahatan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan analisis isi (content analysis) terhadap berbagai sumber literatur relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan istri tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti anak, ekonomi, dan tekanan sosial, tetapi juga oleh internalisasi nilai-nilai religius yang bersumber dari Al-Qur'an yang memperkuat keteguhan sikap dalam menghadapi ujian rumah tangga.

Kata Kunci

Ketahanan Istri, Tafsir Tarbawi, Suami Pecandu Narkoba.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia masih menjadi persoalan sosial yang kompleks dan berdampak luas, tidak hanya pada individu pengguna tetapi juga pada struktur keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Data berbagai lembaga menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkotika semakin merambah berbagai lapisan sosial, termasuk suami sebagai kepala keluarga yang seharusnya menjadi pelindung dan penanggung jawab ekonomi keluarga. Kondisi ini sering kali berujung pada terganggunya keharmonisan rumah tangga, ketidakstabilan ekonomi, hingga konflik psikologis yang berkepanjangan antara suami dan istri. Dalam banyak kasus, istri berada pada posisi yang paling rentan karena harus menanggung beban ganda, baik secara emosional, ekonomi, maupun sosial (Utami, 2022).

Fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa tidak sedikit istri yang tetap bertahan dalam rumah tangga meskipun suami mereka

mengalami ketergantungan narkoba. Ketahanan ini sering dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti anak, tekanan sosial, nilai agama, harapan perubahan suami, serta keterbatasan ekonomi. Sebagian istri memilih bertahan dengan alasan menjaga keutuhan keluarga, meskipun harus menghadapi kondisi rumah tangga yang tidak stabil. Situasi ini menunjukkan adanya dinamika ketahanan keluarga yang kompleks dan tidak hanya dapat dijelaskan dari aspek hukum atau sosial semata, tetapi juga memerlukan pendekatan nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an (Friska Arinda, 2023).

Dalam perspektif sosial, ketahanan istri dalam menghadapi suami pecandu narkoba juga berkaitan dengan meningkatnya angka perceraian di Indonesia yang didominasi oleh cerai gugat dari pihak istri. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa faktor perselisihan, ekonomi, dan penyalahgunaan zat adiktif menjadi salah satu pemicu utama keretakan rumah tangga (BPS, 2024). Kondisi ini memperlihatkan bahwa keluarga tidak lagi hanya menghadapi tantangan internal, tetapi juga eksternal yang dapat memperlemah fondasi ketahanan rumah tangga. Oleh karena itu, kajian tentang ketahanan istri dalam situasi tersebut menjadi sangat relevan untuk memahami pola bertahan atau tidaknya sebuah keluarga (Prasetyo et al., 2024).

Secara teoritis, ketahanan keluarga (*family resilience*) merupakan kemampuan keluarga untuk bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi tekanan atau krisis kehidupan. McCubbin & Patterson dalam konsep *Resiliency Model of Family Stress* menjelaskan bahwa ketahanan keluarga dipengaruhi oleh kemampuan coping, dukungan sosial, serta sistem nilai yang dianut keluarga. Dalam konteks Islam, ketahanan keluarga tidak hanya bersifat psikologis dan sosial, tetapi juga spiritual yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an. Oleh karena itu, pendekatan Tafsir Tarbawi menjadi relevan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam membentuk sikap sabar, tawakal, musyawarah, dan amar ma'ruf nahi munkar dalam rumah tangga (Endri, 2024).

Permasalahan ketahanan istri yang dipengaruhi faktor emosional, sosial, dan religius adalah adanya peristiwa keengganan istri untuk bercerai meskipun berada dalam kondisi rumah tangga yang tidak sehat akibat suami pecandu narkoba. Ketahanan istri ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keberadaan anak, tekanan sosial masyarakat, ketergantungan ekonomi, harapan perubahan suami, serta nilai-nilai religius yang diyakini. Dalam banyak kasus, istri memilih bertahan karena mempertimbangkan aspek moral dan agama, meskipun secara psikologis mereka mengalami tekanan berat. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan istri merupakan fenomena kompleks yang tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga spiritual dan nilai keagamaan yang perlu dianalisis secara mendalam (Amalia et al., 2024).

Dalam kajian Islam, keluarga merupakan institusi pendidikan pertama yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter individu. Al-Qur'an menegaskan pentingnya menjaga keluarga dari kehancuran moral dan sosial sebagaimana dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. At-Tahrim ayat 6).

Tafsir Tarbawi menekankan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan pedoman dalam membangun ketahanan keluarga, termasuk dalam menghadapi ujian berat seperti kecanduan narkoba pada suami. Dalam kondisi ini, istri sering berada pada posisi sebagai penjaga nilai-nilai keluarga sekaligus agen ketahanan spiritual rumah tangga.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba dalam keluarga berdampak pada meningkatnya konflik rumah tangga, kekerasan dalam rumah tangga, serta ketidakmampuan suami dalam memenuhi hak dan kewajibannya (Utami, 2022). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa ketahanan keluarga sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial dan nilai religius yang kuat dalam menghadapi tekanan psikologis (Amalia et al., 2024). Namun demikian, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji ketahanan istri dari perspektif Tafsir Tarbawi sebagai pendekatan pendidikan Islam yang menekankan nilai-nilai Qur'ani dalam konteks keluarga bermasalah.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami ketahanan istri tidak hanya sebagai fenomena sosial, tetapi juga sebagai proses pendidikan nilai dalam Islam. Ketahanan istri dalam menghadapi suami pecandu narkoba mencerminkan adanya internalisasi nilai-nilai sabar, ikhlas, tawakal, dan tanggung jawab moral yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an (Amalia et al., 2024). Oleh karena itu, Tafsir Tarbawi menjadi pendekatan yang tepat untuk mengungkap dimensi pendidikan Islam dalam realitas kehidupan keluarga yang penuh ujian. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pendidikan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis ketahanan istri dalam rumah tangga dengan suami pecandu narkoba melalui perspektif Tafsir Tarbawi. Fokus kajian ini tidak hanya pada aspek sosial-psikologis, tetapi juga pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an yang membentuk sikap dan ketahanan istri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian Tafsir Tarbawi serta kontribusi praktis dalam penguatan ketahanan keluarga Muslim di tengah tantangan sosial modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis *studi pustaka (library research)*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus kajian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, dan literatur tafsir yang berkaitan dengan ketahanan keluarga serta Tafsir Tarbawi. Studi pustaka dipilih karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan berfokus pada penelusuran, pengumpulan, dan penelaahan data dari berbagai referensi yang kredibel untuk memahami konsep ketahanan istri dalam rumah tangga dengan suami pecandu narkoba dari perspektif pendidikan Islam. Dalam konteks ini, sumber utama yang digunakan adalah Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir, khususnya yang mengandung pendekatan tarbawi, serta literatur ilmiah kontemporer yang membahas ketahanan keluarga, psikologi rumah tangga, dan dampak penyalahgunaan narkoba dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif yang menekankan pada pemaknaan konsep dan analisis teoritis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, mengklasifikasikan, dan menyeleksi informasi yang sesuai dengan fokus kajian, khususnya yang berkaitan dengan Tafsir Tarbawi dan ketahanan keluarga dalam Islam. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah *analisis isi (content analysis)* dengan pendekatan deskriptif-interpretatif, yaitu dengan cara menguraikan, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari berbagai teks yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema utama seperti nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga, konsep ketahanan istri, serta dampak sosial dari penyalahgunaan narkoba. Selanjutnya, dilakukan proses interpretasi dengan menghubungkan temuan pustaka

tersebut dengan perspektif Tafsir Tarbawi, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif, sistematis, dan mendalam mengenai permasalahan yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa ketahanan istri dalam rumah tangga yang menghadapi suami pecandu narkoba merupakan fenomena kompleks yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi, tetapi juga oleh kekuatan nilai-nilai religius yang tertanam dalam diri seorang istri. Dalam berbagai literatur, ditemukan bahwa istri yang bertahan dalam kondisi rumah tangga seperti ini umumnya memiliki tingkat kesabaran dan komitmen keluarga yang tinggi. Mereka tetap mempertahankan ikatan pernikahan meskipun menghadapi tekanan psikologis yang berat, seperti ketidakpastian ekonomi, konflik emosional, dan stigma sosial. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan istri tidak dapat dilepaskan dari dimensi spiritual yang menjadi landasan utama dalam kehidupan keluarga Muslim.

Pembahasan terhadap literatur Tafsir Tarbawi menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan landasan kuat terkait pembinaan keluarga melalui nilai-nilai pendidikan seperti sabar, tawakal, musyawarah, dan tanggung jawab. Nilai sabar dalam menghadapi ujian rumah tangga banyak dijelaskan dalam tafsir ayat-ayat yang menekankan pentingnya keteguhan iman dalam menghadapi cobaan hidup. Dalam konteks istri yang memiliki suami pecandu narkoba, nilai sabar menjadi bentuk ketahanan psikologis sekaligus spiritual yang menopang keberlangsungan rumah tangga. Tafsir Tarbawi memandang bahwa setiap ujian dalam keluarga merupakan bagian dari proses pendidikan Ilahi untuk meningkatkan kualitas keimanan seseorang.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa faktor anak menjadi salah satu alasan dominan istri tetap bertahan dalam rumah tangga yang bermasalah. Dalam banyak literatur, anak dipandang sebagai amanah yang harus dijaga, sehingga istri cenderung menghindari perceraian demi stabilitas psikologis anak. Dalam perspektif Tafsir Tarbawi, hal ini sejalan dengan konsep pendidikan keluarga yang menempatkan anak sebagai generasi yang harus dilindungi dari dampak negatif perpecahan rumah tangga. Oleh karena itu, ketahanan istri tidak hanya bersifat individual, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab pendidikan terhadap generasi berikutnya.

Selain itu, pembahasan menunjukkan bahwa kondisi ekonomi menjadi faktor penting yang memengaruhi ketahanan istri. Suami yang mengalami kecanduan narkoba umumnya tidak mampu menjalankan fungsi ekonomi keluarga secara optimal, sehingga istri sering kali mengambil peran sebagai

pencari nafkah utama. Literatur sosial menyebutkan bahwa kondisi ini menimbulkan beban ganda bagi istri, namun di sisi lain memperkuat ketahanan mereka dalam mempertahankan rumah tangga. Dalam perspektif Tafsir Tarbawi, kondisi ini dapat dipahami sebagai bentuk ujian yang mengandung nilai pendidikan tentang tanggung jawab, kesabaran, dan keteguhan dalam menjalankan amanah keluarga.

Hasil penelitian pustaka juga menemukan bahwa dukungan sosial dari keluarga besar dan lingkungan sekitar memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan istri. Istri yang mendapatkan dukungan moral dan emosional cenderung lebih mampu bertahan dalam menghadapi tekanan rumah tangga. Sebaliknya, stigma negatif dari masyarakat dapat memperburuk kondisi psikologis istri dan memperlemah ketahanan mereka. Dalam Tafsir Tarbawi, konsep tolong-menolong dalam kebaikan (ta'awun 'ala al-birr wa al-taqwa) menjadi dasar penting dalam membangun sistem dukungan sosial yang sehat bagi keluarga yang sedang mengalami krisis.

Pembahasan berikutnya menunjukkan bahwa nilai religiusitas memiliki peran dominan dalam membentuk ketahanan istri. Istri yang memiliki pemahaman agama yang kuat cenderung memandang ujian rumah tangga sebagai bagian dari takdir yang harus dihadapi dengan kesabaran dan doa. Literatur tafsir menegaskan bahwa tawakal kepada Allah merupakan bentuk penyerahan diri setelah usaha maksimal dilakukan. Dalam konteks ini, Tafsir Tarbawi memberikan pemahaman bahwa ketahanan istri bukan hanya hasil dari kekuatan mental, tetapi juga buah dari internalisasi nilai-nilai keimanan yang mendalam.

Selain faktor religius, hasil kajian juga menunjukkan adanya aspek psikologis berupa harapan perubahan terhadap suami. Banyak istri yang tetap bertahan dengan keyakinan bahwa suami mereka akan sembuh dari ketergantungan narkoba. Harapan ini menjadi sumber motivasi emosional yang memperkuat ketahanan mereka dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Dalam perspektif Tafsir Tarbawi, harapan (raja') merupakan bagian dari pendidikan spiritual yang mengajarkan bahwa manusia tidak boleh putus asa dari rahmat Allah, sehingga selalu ada ruang untuk perbaikan dalam kehidupan keluarga.

Hasil analisis juga mengungkap bahwa ketahanan istri sering kali berada pada batas yang sangat rentan terhadap tekanan psikologis. Beberapa literatur psikologi keluarga menunjukkan bahwa istri dalam kondisi ini rentan mengalami stres, kecemasan, bahkan depresi akibat beban rumah tangga yang berkepanjangan. Namun demikian, nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an menjadi faktor protektif yang membantu mereka

tetap bertahan. Tafsir Tarbawi menekankan pentingnya ketenangan jiwa (sakinah) sebagai tujuan utama dalam membangun keluarga, sehingga setiap ujian harus dihadapi dengan pendekatan spiritual dan edukatif.

Pembahasan Penelitian

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa ketahanan istri juga memiliki dimensi moral dan sosial yang kuat. Dalam banyak kasus, perceraian dianggap sebagai pilihan terakhir karena adanya tekanan norma sosial dan nilai budaya masyarakat. Namun dalam Islam, perceraian diperbolehkan ketika tidak ada lagi kemaslahatan dalam rumah tangga. Tafsir Tarbawi menekankan prinsip maslahah dalam kehidupan keluarga, yaitu memilih jalan yang membawa kebaikan yang lebih besar. Oleh karena itu, ketahanan istri harus dipahami dalam kerangka keseimbangan antara nilai agama, kondisi sosial, dan kemaslahatan keluarga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian pustaka ini menunjukkan bahwa ketahanan istri dalam rumah tangga dengan suami pecandu narkoba merupakan hasil interaksi antara faktor sosial, psikologis, ekonomi, dan spiritual. Tafsir Tarbawi memberikan kontribusi penting dalam memahami bahwa ketahanan tersebut tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga merupakan proses pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga. Nilai sabar, tawakal, tanggung jawab, dan harapan menjadi fondasi utama yang membentuk ketahanan tersebut. Dengan demikian, pendekatan Tafsir Tarbawi mampu memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam terhadap dinamika ketahanan keluarga dalam

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang, tujuan, serta hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketahanan istri dalam rumah tangga dengan suami pecandu narkoba merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, psikologis, dan terutama nilai-nilai religius yang bersumber dari ajaran Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketahanan istri tidak hanya didorong oleh tekanan eksternal seperti keberadaan anak dan kondisi ekonomi, tetapi juga oleh internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dikaji melalui Tafsir Tarbawi, seperti sabar, tawakal, harapan (raja'), tanggung jawab, dan konsep kemaslahatan keluarga. Melalui pendekatan Tafsir Tarbawi, ketahanan istri dipahami sebagai bagian dari proses pendidikan spiritual dalam keluarga yang membentuk kekuatan mental dan moral dalam menghadapi ujian rumah tangga. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an memiliki peran penting dalam memperkuat

ketahanan keluarga Muslim, khususnya dalam kondisi krisis akibat penyalahgunaan narkoba dalam rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak : Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah*. 2217–2227.
- Endri, R. (2024). Evaluasi Efektivitas Program Intervensi Ketahanan Keluarga Anti Narkoba yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Hukum, Politik Dan Humaniora*, 91(3).
- Friska Arinda, R. R. (2023). *Pengaruh Tekanan Ekonomi Dan Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Narapidana*. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 10(April), 1–13.
- Prasetyo, I. J., Widiarto, D. S., Fsm, N. A., & Setia, W. D. (2024). Dukungan Sosial Konselor Adiktif dan Keluarga dalam Program Rehabilitasi Pecandu Narkoba. *Jurnal, Sosmaniora Sosial, Ilmu Sosial Dan Humaniro*, 3(1), 121–129. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i1.3524>
- Utami, R. (2022). Peran Dukungan Keluarga , Strategi Koping , dan Ketahanan Diri sebagai Pendukung Motivasi untuk Pulih pada Narapidana Rehabilitasi Narkoba : Sistematis Reviu □ e Role of Family Support , Coping Strategies , and Personal Resilience as Supporting Motivation. *Health Information: Jurnal Penelitian*.